

PENGARUH PROFITABILITAS DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN ASTRA GROUP PERIODE 2015-2019

Syofria Meidona¹, Maretha Priamadyan², Rani Sagita³
syofriameidona@gmail.com¹, Marethapriamadyan@yahoo.com², ranisagita656@gmail.com³
Universitas Sumatra Barat (UNISBAR) PARIAMAN

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability which consists of Return On Assets, Return On Equity and Company Growth Rate on Capital Structure in Astra group companies for the 2015-2019 period. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange information. The sample of this research is 6 Astra Group Companies in 2015-2019. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis method, classical assumption test, multiple regression analysis, F test, t test, autocorrelation test and coefficient of determination with the help of SPSS 22. The results of the analysis carried out, partially Return on Equity had a significant positive effect on the capital structure, while the return on assets has no effect on the capital structure and the company's growth rate has no effect on the capital structure. Simultaneously Return On Assets, Return On Equity and Company Growth Rate have a significant positive effect on the capital structure of Astra group companies.

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Company Growth Rate, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perofitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Astra group periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari informasi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 6 Perusahaan Astra Group tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puporsive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, uji autokorelasi dan koefisien determinasi dengan bantuan spss 22. Hasil analisis yang dilakukan, secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan yang tidak berpengaruh *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Astra group.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Dalam tingginya persaingan usaha saat ini, setiap perusahaan perlu untuk menyusun strategi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk mempertahankan bisnis adalah dengan terus melakukan pengembangan usaha. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu meembangkan perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin. Dengan demikian, maka perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu mensejahterakan pemilik.

Peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan, Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan nilainya melalui segala aktivitas yang dilakukan. Peningkatan kinerja dari aktivitas perusahaan tersebut merupakan tuntutan dasar agar perusahaan mampu meningkatkan nilainya dan memakmurkan pemegang sahamnya. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja

yang optimal adalah keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang seberapa penggunaan utang dibanding ekuitas untuk pembiayaan investasi Sheikh dan Wang (2011).

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan yang tepat terdiri dari utang dan modal sendiri merupakan hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri Sartono, (2010). Sedangkan menurut Yuliati (2011), struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manager perusahaan sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa mengelola fungsi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan investor.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, tingkat pertumbuhan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi Huda dkk, (2016). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan Ryanni, (2014). Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diawali oleh return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE).

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan perusahaan Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang Firmanti, (2011). Penelitian yang dilakukan Widayanti (2016), menyatakan hasil tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Jika perusahaan diukur dengan tingkat penjualannya semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh dari profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Hasil yang berbeda penelitian menurut Septiani, Dkk periode 2013-2015 profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Sedangkan menurut Susilowati, Dkk periode 2007-2016, Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Widayanti, Dkk (2016), pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini Penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan Astra Group. Dimana Perusahaan Astra Group merupakan perusahaan Konglomerat Multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957. Perusahaan Astra Group mempunyai 7 perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Astra Group di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No	Tahun	Kode Perusahaan	ROA	ROE	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	Struktur Modal
1	2015	AUTO	0,023	0,032	-0,043	0,414
2	2016	AUTO	0,033	0,046	0,092	0,387
3	2017	AUTO	0,037	0,051	0,058	0,372
4	2018	AUTO	0,043	0,06	0,133	0,411
5	2019	AUTO	0,051	0,07	0,006	0,375
6	2015	AALI	0,032	0,059	-0,199	0,839
7	2016	AALI	0,087	0,12	0,081	0,377
8	2017	AALI	0,085	0,114	0,225	0,345
9	2018	AALI	0,057	0,078	0,103	0,379
10	2019	AALI	0,009	0,013	0,078	0,421
11	2015	ASII	0,064	0,123	-0,087	0,939
12	2016	ASII	0,07	0,131	-0,017	0,872
13	2017	ASII	0,078	0,148	0,138	0,89
14	2018	ASII	0,079	0,157	0,161	0,977
15	2019	ASII	0,076	0,143	-0,009	-6,06
16	2015	ACST	0,022	0,064	0,004	1,902
17	2016	ACST	0,027	0,052	0,322	0,924
18	2017	ACST	0,029	0,107	0,687	2,692
19	2018	ACST	0,002	0,015	0,231	5,263
20	2019	ACST	-3,951	-3,951	0,06	35,466
21	2015	BNLI	0,001	0,013	0,125	8,711
22	2016	BNLI	-0,039	-0,336	-0,024	7,581
23	2017	BNLI	0,005	0,035	-0,193	5,896
24	2018	BNLI	0,006	0,04	0,119	5,802
25	2019	BNLI	0,009	0,062	0,642	5,717
26	2015	UNTR	0,8	0,071	-0,071	0,572
27	2016	UNTR	0,08	0,12	-0,077	0,501
28	2017	UNTR	0,093	0,161	0,418	0,73
29	2018	UNTR	0,202	0,202	0,311	1,038
30	2019	UNTR	0,1	0,182	-0,002	0,828

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan berbanding terbalik dengan struktur modal. Semakin tinggi struktur modal, maka semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan Astra Group, salah satunya adalah

perusahaan AC ST (Acset Indonusa tbk). merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perkembangan dan kontruksi, yaitu membangun gedung tempat tinggal, hotel, apartemen, gedung perniagaan, infrastruktur sipil dan lain-lain. Pada tahun 2019 struktur modal perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar (35,466). Dimana perusahaan ACST ini mengalami kerugian mencapai 1.131.849.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. Sementara modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Menurut Mulyani (2017) struktur modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas Hanafi dan Halim, (2012). Rasio ini juga digunakan oleh Sawitri dan Lestari (2015). Secara sistematis, proksi ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Ekuitas})$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Kalau dalam laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit forthe period*). Laba bersih dapat Anda temukan di laporan keuangan yang bagian laporan laba rugi (*income statements*). Laporan laba rugi adalah total pendapatan (*total revenue*) dikurangi total pengeluaran (*expenses*).

Return On Assets (ROA)

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) Return On Assets sebagai berikut: "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Horne dan John (2012) Return on Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak})/(\text{Total Aktiva})$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Kalau dalam laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit forthe period*). Laba bersih dapat Anda temukan di laporan keuangan yang bagian laporan laba rugi (*income statements*). Laporan laba rugi adalah total pendapatan (*total revenue*) dikurangi total pengeluaran (*expenses*).

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya Suprانتiningrum, (2013).

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Perusahaan} = (\text{penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1)/(\text{Penjualan } t - 1)$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018), maksudnya dalam penelitian ini untuk mencari kecil atau besarnya suatu pengaruh terhadap objek yang diteliti. Selain data penelitian ini dinyatakan dalam angka, dengan mencari data yang ada kaitannya dengan faktor yang mendukung pengaruh variabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Astra Group dari periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan dari 7 perusahaan di Astra Group dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji statistik deskriptif, uji asumsi klasi yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik statistik deskriptif analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), kemudian uji hipotesis terdiri dari uji T (parsial), uji F (simultan).

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dibuat dari mean, median, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Statistik Deskriptif

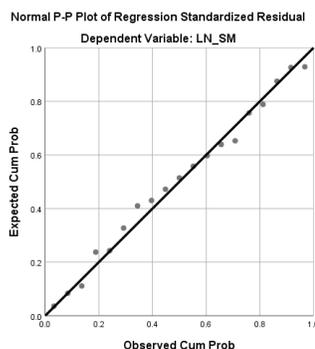
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(constan)					
Return On Asset	30	-.108	.800	.06500	.145882
Return On Equity	30	-3.951	.202	-.06060	.740652
Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	30	-.199	.687	.10907	.206426
Stuktur Modal	30	-6.060	35.466	2.85203	6.779117
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 22,2021

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Kriswanto (2008), uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari grafik P-P plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal yang normal, karena data memusat pada garis diagonal p-p plot serta penyebarannya

mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

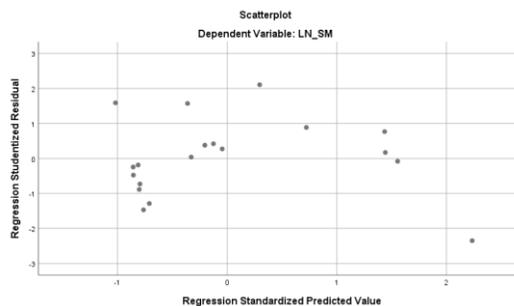
Untuk menegaskan uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji kolmogorof-smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17353345
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.070
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil *Test Statistic* 0,086 dengan tingkat signifikan 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitan bertribusi normal karena tingkat signifikannya 0,200 > 0,05 dan model regresi tersebut layak untuk dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu struktur modal berdasarkan masukan variabel independen yaitu return on asset, return on equity, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa data (titk-titik) menyebar secara merata dan tidak mengumpul dari satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dapat diketahui dengan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance* pada bagian *Coefficient*. Apabila angka VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.879	.163				
ROA	-1.635	.077	-1.947	.193	5.176	
ROE	1.822	.125	1.350	.189	5.292	
TPP	-.003	.037	-.003	.848	1.179	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25,2021

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kecil 10 dan nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,01. Nilai VIF untuk variabel *Return On Asset* sebesar 5.176 dengan nilai tolerance 0,193. Nilai VIF *Return On Equity* sebesar 5.292 dengan nilai tolerance 0,189. Nilai VIF untuk variabel Tingkat Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1.179 dengan nilai tolerance sebesar 0,848.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi tabel 5 hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.971	.19010	1.930

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung 1,930. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K= 3 “N=30 dan nilai dl (batas bawah) sebesar 1,2138 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,6498. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak antara $du < dw < 4 - dl$ yaitu sebesar $1,6498 < 1,930 < 2,7862$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.879	.163		-5.392	.000
	ROA	-1.635	.077	-1.947	-21.337	.000
	ROE	1.822	.125	1.350	14.636	.000
	TPP	-.003	.037	-.003	-.078	.939

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.879 - 1.635X_1 + 1.822X_2 - 0.003X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta (a)
Nilai konstanta (a) sebesar -0.879, artinya jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan benilai 0, maka nilai struktur modal adalah 2,239.
2. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) (X1) sebesar -1.635

Besarnya koefesien X1 adalah -1.635 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Return On Asset* (ROA) dengan struktur modal . tanda negatif ini menunjukkan pengaruh *Return On Asset* (ROA) berlawanan terhadap struktur modal yaitu jika *Return On Equity* (ROA) mengalami kenaikan 1(satuan) maka struktur modal akan mengalami peturunan sebesar X1 yaitu -1.635 (satuan). Koefesien bernilai negatif antara lain *Reurn On Asset* (ROA) dan nilai struktur modal.

3. Koefesien regresi *Return On Equity* (ROE) (X2) sebesar 1.822
 Besarnya koefesien X2 sebesar 1.822 yang berarti menunjukkan arah berhubungan positif (searah) antara lain *Return On Equity* (ROE) dengan struktur modal. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) berlawanan sebesar 1 (satuan), maka sruktur modal akan turun sebesar X2 1.822 (satuan). Koefesien bernilai positif antara lain *Return On Equity* (ROE) dan nilaisruktur modal.

4. koefesien regresi Tingkat Pertumbuhan perusahaan (X3) sebesar -0.003
 Besarnya koefesien X3 sebesar -0.003 yang berarti menunjukkan arah berhubungan negatif (berlawanan) antara Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dengan struktur modal. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh tingkat Pertumbuhan Perusahaan bsearah sebesar 1 (satuan), maka sruktur modal akan mengalami peningkatan sebesar X3 yaitu 2,691 (satuan). Koefesien bernilai negatif antara lain Tingkat Pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2010) koefisien determinasi (R2) atau R Square mennunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.971	.19010	1.930

a. Predictors: (Constant), TPP, ROA, ROE

b. Dependent Variable: SM

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 22,2021

Berdasarkan tabel 7 nilai variabel *Return on asset* (ROA), *Return on equity*, (ROE) dan Tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sebesar 0,971 atau 97,1% sedangkan sisanya sebesar 0,029 atau 2,9% yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, Baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat struktur modal. Berikut ini t yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8.Hasil Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.879	.163		-5.392	.000
	ROA	-1.635	.077	-1.947	-21.337	.000
	ROE	1.822	.125	1.350	14.636	.000
	TPP	-.003	.037	-.003	-.078	.939

a. Dependent Variable: _SM

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 22,202

1. Pengaruh Return on asset (ROA) terhadap struktur modal

Nilai signifikan variabel *Return on asset* (ROA) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (0,000 > 0,05) maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosilowati, Endang dan Vonny Tiara Narundana (2020) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya rendah memiliki sumber dana internal yang kurang memadai. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah mempunyai dana internal yang rendah sehingga perusahaan memerlukan dana dari luar maka tingkat struktur modal tinggi.

2. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap struktur modal

Nilai signifikan variabel *Return on Equity* (ROE) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosilowati, Endang dan Vonny Tiara Narundana (2020) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya rendah memiliki sumber dana internal yang kurang memadai. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah mempunyai dana internal yang rendah sehingga perusahaan memerlukan dana dari luar maka tingkat struktur modal tinggi.

3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

Nilai signifikan variabel *Return on Equity* (ROE) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (0,939 > 0,05) maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Luh Putu dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih memilih penggunaan modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang jangka panjang. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan dananya perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan tidak selalu mengambil dana dari utang melainkan lebih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Tingkat Pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 9. Hasil uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1171.040	3	390.347	62.766	.000 ^b
	Residual	161.696	26	6.219		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 22,2021

Berdasarkan hasil uji tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan F sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 diterima. ini berarti secara simultan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Tingkat Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Return On Asset (ROA) lebih kecil dari tingkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Return On Equity (ROE) lebih kecil dari tingkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Tingkat Pertumbuhan Perusahaan lebih besar dari tingkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa variabel nilai signifikan F sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikan yang artinya secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal Astra Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Riko Kadek I, Ida Bagus panji Sedana. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Universitas Udayana Bali.
- Brigham, E. F., dan Joel, F. H. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Daskalakis, N., Nikolaos, E., Eleni, T., and Dimitrios, V. 2014. Capital Structure and Size: New Evidence Across The Broad Spectrum of SMEs. *Managerial Finance*, 40(12): 1207-1222.
- Denziana A, Eulien Delicia Yunggo. 2017. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Real Estate and Apotry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Bandar Lampung.
- Dewi Peramita Ayu Made, Made Reina Candradewi. 2018. Pengaruh pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Universitas Udayana Bali.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Firmanti, af. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (2), pp: 119-128.
- Frank, M., & Goyal, V. (2015). Capital Structure Decisions: Which
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (2): hlm: 81-96.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh, M. H. 2008. "Manajemen Keuangan". Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Momami, g. F, and Dandan, M. 2010. Impact of Firms Characteristic on the Determining the Financial structure on the insurance Sectors firms in Jordan. *Jurnal of sosial Science*. 6 (2). pp:282-286.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nugrahani, S., dan Sampurno, R. 2012. Analisis Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal (Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010). *Jurnal Bisnis Revue*. 1 (1). Pp:1-9.
- Primantara Yudi Ditya Ag ngr.A, made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal. Universitas Udayana Bali

- Putri, M. E. 2012 "Pengaruh profitabilitas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen*. 1 (1), pp:1-10.
- Rianto, B. 2011. *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:BPFE.
- Ryanni, M. L., dan Farah, m. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 1 (1), pp: 1-2.
- Sabir, Mahvish dan Qaisar Ali Malik. 2012. Determinant of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3 (10), pp: 395-400.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Septiani Nita Putu Ni, I Gusti Ngurah Agung. 2018. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, dan likuiditas pada struktur modal. Universitas Udayana Bali.
- Sheikh, Nadeem Ahmed., Zongjun Wang. 2011. Determinant of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2), pp: 117-133
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan perusahaan Lanjutan*. Edisi ke 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi: Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati Edang, Vonny Tiara Narudana. 2020. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Universitas Megopak.
- Umer, Usman Muhammed. 2014. Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Large Taxpayer Share Companies in Ethiopia. *Scholarly Journals*. 6, pp: 53-65.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Denpasar Udayana Press.
- Widayanti Putu Luh, Dkk. 2016. Pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak terhadap struktur modal sektor pariwisata. Universitas Udayana Bali.
- Yuliati, S. (2011). Pengujian Pecking order theory. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Industri manufaktur di BEI Priode Setelah K Krisi moneter. *E-Joernal Politama*. 10 (1), pp:56-57.